

REDESAIN TEMPAT REKREASI PANTAI TAMBIO'E DI BEO (Penerapan Proksemik Dalam Arsitektur)

Natalia Laloma¹

Judy O. Waani²

Surijadi Supardjo²

Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi

Jl. Kampus UNSRAT Bahu, Manado, 95115

Telp: (0431) 852959, Fax: (0431) 823705

E-mail: lalomanatalia@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pulau Karakelang menyimpan sejumlah destinasi wisata yang sungguh mempesona, salah satunya yaitu pantai Tambio'e, sebuah pantai indah di tepi jalan Beo yang mempesona di Pulau Karakelang. Namun di pantai Tambio'e ini fasilitas yang ada masih kurang, sehingga maksud dari perancangan ini yaitu ingin me-Redesain Tempat Rekreasi Pantai Tambio'e dengan menghadirkan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. Hadirnya fasilitas ini dalam desain menggunakan tema Penerapan Proksemik Dalam Arsitektur.

Proksemik berkaitan dengan personal space yang diartikan sebagai studi yang mempelajari tentang posisi tubuh dan jarak tubuh (jarak antar tubuh ketika seseorang berkomunikasi antar personal) atau cara seseorang menggunakan ruang dalam berkomunikasi (dalam Altman, 1975). Istilah lain dari proksemik juga adalah komunikasi non verbal yang ditunjukkan dengan ruang dan jarak antar individu dengan orang lain. Proksemik dibagi atas dua yaitu proksemik jarak dan proksemik ruang.

Pada perancangan tata/ruang, biasanya akan mengidentifikasikan fungsi atau peruntukan ruang, apakah sebagai ruang publik, servis, atau personal. Ruang personal tidak selamanya untuk satu individu, namun juga dapat bersifat kumpulan. Dalam penataan suatu ruang terdapat dua pola yaitu pola kesosio-petalan dan pola kesosio-fugalan. Konsep-konsep inilah yang akan diterapkan pada Redesain Tempat Rekreasi Pantai Tambio'e Di Beo.

Diharapkan dengan adanya penerapan Proksemik dalam arsitektur dapat terciptanya aktifitas dalam bentuk perilaku dalam ruang memberikan gambaran bahwa ruang mengakomodasi banyak ke-pentingan masyarakat misalnya sosial, budaya, lingkungan serta sosial politik baik yang bersifat publik maupun privat.

Kata Kunci : Tempat Rekreasi Pantai Tambio'e, Personal Space, Proksemik

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara Indonesia, dengan ibu kota Melonguane. Kabupaten ini berasal dari pemekaran Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Talaud pada tahun 2000. Kabupaten Kepulauan Talaud terletak di sebelah utara pulau Sulawesi, berbatasan dengan daerah Davao del Sur, Filipina di sebelah utara. Jumlah penduduknya ± 91.067 jiwa. Selain itu juga Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan daerah bahari dengan luas lautnya sekitar 37.800 Km² (95,24%) dan luas wilayah daratan 1.251,02 Km². Terdapat tiga pulau utama, yaitu Pulau Karakelang, Pulau Salibabu, dan Pulau Kabaruan.

Dari ketiga pulau ini, Pulau Karakelang merupakan pulau terbesar dalam gugusan Kepulauan Talaud. Pulau Karakelang menyimpan sejumlah destinasi wisata yang sungguh mempesona, Salah satunya yaitu pantai Tambio'e, sebuah pantai indah di tepi jalan Beo dengan topografi landai berpasir. Di desa Beo ini juga terdapat objek wisata lain seperti air terjun Amparoa/Ampado'ap. Air terjun ini merupakan air terjun dengan tinggi 1-2 meter yang saling berhadapan. Jadi, para wisatawan yang datang berkunjung di pantai Tambio'e dapat juga mengunjungi atau menikmati objek wisata air terjun Amparoa ini.

Pantai Tambio'e memiliki keindahan, seperti pasir putih yang memanjang ratusan meter. Selain itu juga, pemandangan *sunset* di pantai ini berbeda dengan tempat lain. Keindahan seperti ini

¹ Mahasiswa PS1 Arsitektur UNSRAT

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

merupakan fenomena alam yang bisa dirasakan oleh semua orang yang datang berkunjung. Namun fasilitas yang ada di pantai Tambio'e ini masih kurang, terlihat hanya beberapa fasilitas yang ada seperti gazebo, tempat duduk dan ada juga taman kecil. Pola penataan massa pun belum terlihat jelas. Ini dikarenakan kurangnya perhatian dari pemerintah dan pengelola sehingga pengunjung yang datang tidak dapat menikmati fasilitas lainnya bahkan belum terlihat sesuatu yang menonjol pada tempat rekreasi pantai Tambio'e ini.

Inilah yang menjadi latar belakang diambilnya penelitian ini, untuk dikembangkan melalui proses perancangan kembali (Redesain) Tempat Rekreasi Pantai Tambio'e dengan penggunaan tema Penerapan Proksemik Dalam Arsitektur. Penggunaan tema ini dikarenakan pada tempat hiburan seperti ini, tanpa disadari manusia membentuk sebuah kelompok-kelompok berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi ruang personal. Ruang aktifitas berkelompok tidak terlepas dari jarak komunikasi antar personal (individu) dengan elemen pembentuk ruang lainnya.

II. METODE PERANCANGAN

a. Pendekatan Perancangan

Pendekatan *glass-box* lebih rasional dan dapat diterima, karena prosesnya jelas dan terstruktur menggunakan data dan informasi akurat yang jelas sumbernya. Metode-metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendukung pendekatan perancangan yaitu dengan wawancara, dokumentasi, studi literatur, observasi lapangan, dan studi komparasi.

Kerangka pikir menggunakan proses desain generasi II yang dikembangkan oleh John Zeisel (1981) dimana proses desain merupakan proses yang berulang-ulang secara terus-menerus (*cylical/spiral*).

b. Proses Perancangan

Terdiri dari II fase, yaitu pengembangan wawasan dimana perancang harus memahami dan mengkaji kedalaman objek, tema perancangan, dan tapak dengan berbagai analisa. Fase berikutnya yaitu (Siklus *Image-Present-Test*) memungkinkan perancang dalam mengolah data untuk menghasilkan ide-ide rancangan berdasarkan 3 aspek pada fase pertama.

III. KAJIAN PERANCANGAN

a. Definisi Perancangan

Pengertian Redesain Tempat Rekreasi Pantai Tambio'e Di Beo adalah sebagai berikut :

- Redesain : rancangan ulang.
- Tempat : sesuatu yang dipakai untuk menaruh (menyimpan, meletakkan dan sebagainya).
- Rekreasi : penyegaran kembali badan dan pikiran; sesuatu yang mengembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan.
- Pantai : tepi laut; pesisir, batasan antara daratan dengan laut.
- Tambio'e : nama pantai.
- Di : kata depan untuk menandai tempat.
- Beo : Sebuah Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Talaud, Sulawesi Utara, Indonesia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pengertian dari "Redesain Tempat Rekreasi Pantai Tambio'e Di Beo" adalah Rancangan ulang tempat hiburan di tepi pantai dengan nama Tambio'e yang terletak di Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud, Sulawesi Utara, Indonesia.

b. Prospek Objek Perancangan

Diharapkan dengan adanya Redesain Tempat Rekreasi Pantai Tambio'e Di Beo para pengunjung dapat menikmati fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. Diharapkan dalam pengembangan kepariwisataan bukan saja ditentukan pada objeknya, akan tetapi harus juga memperhatikan fasilitas pendukungnya, dalam hal memuaskan wisatawan setiap objek wisata harus memiliki lima unsur yang bergantung yaitu atraksi (*attraction*), fasilitas (*facilities*) atau pelayanan, infrastruktur (*infrastructure*), transportasi (*transportation*), dan akomodasi (*accommodation*). Menyediakan sarana dan prasarana

yang baik untuk dapat membuat wisatawan yang datang ke objek wisata merasa nyaman. Diharapkan dengan adanya Tempat Rekreasi Pantai Tambio'e dengan diterapkannya proksemik dalam arsitektur, penataan ruang dapat memperlihatkan jarak komunikasi antar personal (individu) dengan elemen pembentuk ruang lainnya. Dapat menjadi nilai tambah bagi Kabupaten Kepulauan Talaud.

c. Fisibilitas Objek Perancangan

Dari segi fisibilitas pembangunan Redesain Tempat Rekreasi Pantai Tambio'e ini dianggap layak untuk dihadirkan di Kabupaten Kepulauan Talaud dengan alasan menyimpan sejumlah destinasi wisata yang mempesona salah satunya yaitu Pantai Tambio'e. Ada hal-hal pokok seperti adanya *something to see* (sesuatu yang menarik untuk dilihat), adanya *something to buy* (sesuatu yang menarik dan khas untuk dibeli), dan adanya *something to do* (sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu). Di sekitaran Tempat Rekreasi Pantai Tambio'e sudah tersedia jaringan listrik, jaringan telepon, ketersediaan aksesibilitas, ketersediaan *home stay*, ketersediaan penginapan, transportasi, drainase, tempat parkir, ketersediaan air bersih, toilet, dan sebagainya.

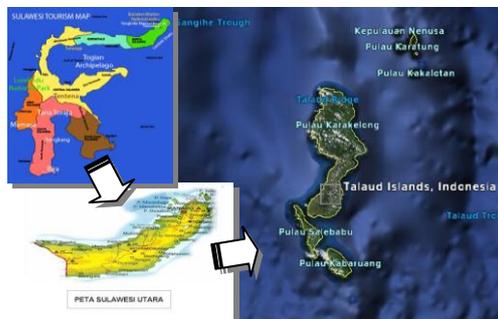
d. Pelayanan Objek

Wadah ini diperuntukan untuk semua masyarakat Talaud serta para wisatawan Domestic maupun Manca Negara yang ingin datang berkunjung untuk menikmati destinasi wisata pantai Tambio'e.

e. Tinjauan Lokasi

Penentuan lokasi objek Redesain Tempat Rekreasi Pantai Tambio'e Di Beo dilakukan dengan meninjau rencana penggunaan dan pengembangan wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud yang telah tersusun ke dalam RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupaten Kepulauan Talaud dimana memiliki jangka waktu perencanaan selama dua puluh (20) tahun (Pasal 26 UU 26/2007 tentang Penataan Ruang). Hierarki pelayanan untuk Kecamatan Beo adalah Sekunder B dengan fungsi utama pengembangan sebagai pusat utama pelayanan pemerintahan, pelayanan jasa dan perdagangan, transportasi laut, perikanan tangkap dan pariwisata.

▪ **Tinjauan Lokasi Secara Makro**



Gambar 1. Peta Sulawesi, Peta Sulawesi Utara, Dan Peta Kab. Kepl. Talaud
 Sumber: <https://map-bms.wikipedia.org/wiki/> (diakses tanggal 24 Maret 2017-08.00 WITA)

▪ **Penentuan Lokasi Mikro**



Gambar 2. Peta Kab. Kepl. Talaud, Peta Beo, Dan Peta Pantai Tambio'e
 Sumber: <https://earth.google.com/> (diakses tanggal 24 Maret 2017-08.30 WITA)

f. Tapak/Lokasi

Tapak/Lokasi untuk objek perancangan Redesain Tempat Rekreasi Pantai Tambio'e terletak di Desa Beo Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. Desa Beo, merupakan salah satu desa yang terletak di tengah-tengah pulau Karekelang, dimana pulau tersebut merupakan pulau terbesar dari gugusan pulau yang terdapat di daerah Nusa Utara (Talaud). Secara letak desa Beo diapit oleh 3 kecamatan yakni Kecamatan Essang disebelah Tenggara, Kecamatan Rainis disebelah Timur, Kecamatan Melonguane disebelah selatan, yang merupakan ibu kota Kabupaten Talaud.



Gambar 3. Peta Pantai Tambio'e

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kepl. Talaud

IV. KAJIAN TEMA

a. Pengertian Tema

Istilah *personal space* pertama kali digunakan oleh Katz pada tahun 1973 dan bukan merupakan sesuatu yang unik dalam istilah psikologi, karena istilah ini juga dipakai dalam bidang biologi, antropologi, dan arsitektur (Yusuf, 1991). Masalah mengenai ruang personal ini berhubungan dengan batas-batas di sekeliling seseorang. Menurut Sommer (dalam Altman, 1975) ruang personal adalah daerah di sekeliling seseorang dengan batas-batas yang tidak jelas dimana seseorang tidak boleh memasukinya. Pertama kali, seseorang mungkin mengira bahwa jika ruang personal di analogikan dengan suatu gelembung, maka setiap orang akan memiliki ukuran gelembung yang sama dalam setiap situasi. Pada kenyataannya tidaklah demikian. Orang memiliki beragam zona-zona spasial, dan penggunaan jumlah ruang yang dibutuhkan antara kita dengan orang lain amat tergantung dari situasi. Kedua, seseorang mungkin dengan mudah memperoleh pengertian bahwa ruang personal tersebut lekat dengan individu dalam semua situasi. Hal ini juga benar karena konsep ini hanya memiliki pengertian yang berhubungan dengan rasa hormat kepada individu lain dan tidak diterapkan dalam jarak antara manusia dengan perabot (misalnya jarak manusia dengan meja).

Menurut Edward T. Hall, seorang antropolog, proksemik adalah studi yang mempelajari tentang posisi tubuh dan jarak tubuh (jarak antar tubuh ketika seseorang berkomunikasi antar personal) atau cara seseorang menggunakan ruang dalam berkomunikasi (dalam Altman, 1975).

Istilah lain dari proksemik juga adalah komunikasi non verbal yang ditunjukkan dengan ruang dan jarak antar individu dengan orang lain. Proksemik dibagi atas proksemik jarak dan proksemik ruang.

b. Penerapan Proksemik Dalam Desain Arsitektur

Dalam proses perancangan, khususnya perancangan arsitektur, pemahaman tentang proksemik berkaitan erat dengan *personal space*, dimana proksemik adalah studi yang mempelajari tentang posisi tubuh dan jarak tubuh (jarak antar tubuh ketika seseorang berkomunikasi antar personal) atau cara seseorang menggunakan ruang dalam berkomunikasi. Konsep proksemik ini dapat dianalogikan dengan studi tentang ruang oleh arsitek yang merencanakan pembangunan. Proksemik dibagi atas :

1. Proksemik jarak yang merupakan bahasa sebagai simbol komunikasi yang paling sensitif. seperti jarak intim, jarak personal, jarak sosial, dan jarak publik. Umumnya jarak fisik menunjukkan pula kedekatan psikologis dan sosiologis dengan lawan bicara.
2. Proksemik Ruang yang dimaksud dalam komunikasi non verbal dimana situasi ruang/tempat untuk mempengaruhi dalam berkomunikasi. Ruang personal tidak selamanya untuk satu individu, namun juga dapat bersifat kumpulan. Dalam penataan suatu ruang terdapat 2 pola yaitu pola kesosiofugalan dan pola kesosiofugalan.

V. ANALISIS PERANCANGAN

Secara umum kajian analisa yang ada mencakup tentang kondisi lingkungan, klimatologi, suhu, topografi, aksesibilitas, dan kebisingan. Beberapa hasil analisa diantaranya adalah :

a. Program Ruang dan Fasilitas

Penetapan program ruang dan fasilitas didasari pada fungsi bangunan yang diwadahi oleh objek perancangan. Secara umum hasil analisa untuk pengelompokan ruang dan luasan yang didapat adalah sebagai berikut :

Rekapitulasi Ruang

Fasilitas Utama terdiri dari :

- *Family Cottage* : 1747,98 m²
- *Couple Cottage* : 1009,45 m²
- Restoran : 342,03 m²

Fasilitas Pengelola terdiri dari :

- Kantor Pengelola : 606,19 m²

Fasilitas Penunjang terdiri dari :

- Cafeteria : 295,1 m²
- Tokoh Souvenir : 78 m²
- Gazebo : 436,8 m²
- Kolam Dewasa : 48,75 m²
- Kolam Anak-Anak : 48,75 m²
- Ruang Penyimpanan Peralatan Permainan Air : 156 m²

Jumlah Total : 4769,05 m²

Fasilitas Service terdiri dari :

- Pos Jaga/Securiy : 23,4 m²
- Ruang Kontrol : 32,5 m²
- Ruang Genset : 32,5 m²
- Toilet Umum : 38,48 m²

Jumlah Total : 126,88 m²

Total Keseluruhan : 4769,05 + 126,88 = **4895,93 m²**

b. Analisa Lokasi dan Tapak

▪ Zona A

Zona A terletak berhadapan langsung dengan zona B.

Perhitungan kapabilitas tapak sebagai berikut:

Total luas lahan efektif (buildable area) = 5.300 M²

BCR/KLDB : 50%

FAR : 200%

Keterangan:

BCR : Building Coverage Ratio, atau

KLDB : Koefisien Lantai Dasar Bangunan

FAR : Floor Area Ratio, atau

KLB : Koefisien Lantai Bangunan

BCR/KLDB : 50% = 0,5 C
 = BCR × Luas Lahan Efektif
 = 0,5 C × 5.300 m²
 = 2.650 m²

Sisanya 50% untuk daerah hijau = 5.300 m² – 2.650 m²
 = 2.650 m²

FAR/KLB : 200% = 2 C
 = FAR × Luas Lahan Efektif (Buildable area)



Gambar 4. Analisa Luas Site
 Sumber : Natalia Laloma

$$= 2 \times 5.300 \text{ m}^2$$

$$= 10.600 \text{ m}^2$$

Ketinggian lantai bangunan 2C/0,5C = **4 Lantai (non tipikal)**

▪ **Zona B**

Zona B merupakan area yang sudah direklamasi dan di pinggiran site terdapat batu-batu pecah sebagai penahan ombak.

Perhitungan kapabilitas tapak sebagai berikut :

Total luas lahan efektif (buildable area) = 8.600 M² atau (0,86 Ha)

BCR/KLDB : 50%

FAR : 200%

Keterangan:

BCR : Building Coverage Ratio, atau

KLDB : Koefisien Lantai Dasar Bangunan

FAR : Floor Area Ratio, atau

KLB : Koefisien Lantai Bangunan

BCR/KLDB : 50% = 0,5 C

$$= \text{BCR} \times \text{Luas Lahan Efektif}$$

$$= 0,5 C \times 8.600 \text{ m}^2$$

$$= 4.300 \text{ m}^2$$

Sisanya 50% untuk daerah hijau = 8.600 m² - 4.300 m²

$$= 4.300 \text{ m}^2$$

FAR/KLB : 200% = 2 C

$$= \text{FAR} \times \text{Luas Lahan Efektif}$$

$$= 2 \times 8.600 \text{ m}^2$$

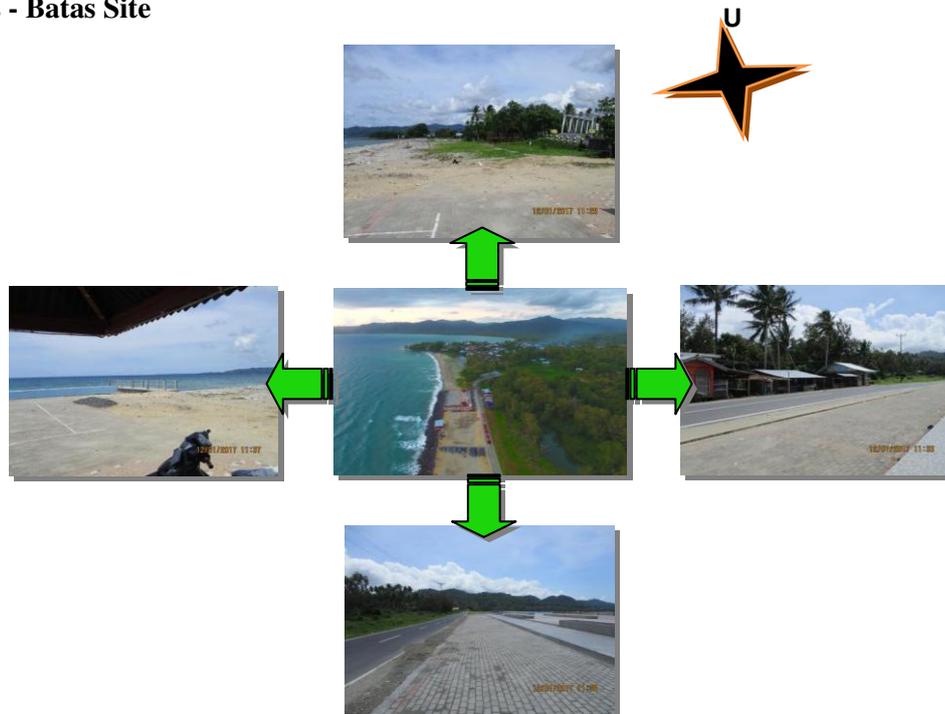
$$= 17.200 \text{ m}^2$$



Gambar 5. Analisa Luas Site
Sumber : Natalia Laloma

Ketinggian lantai bangunan 2C/0,5C = **4 Lantai (non tipikal)**

c. Batas - Batas Site



Gambar 6. Analisa View Site
Sumber : Natalia Laloma

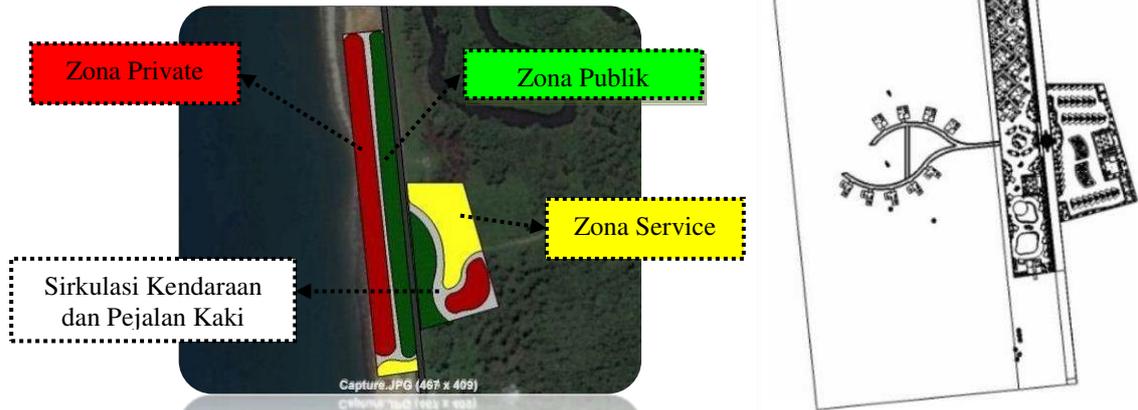
✓ Batas - Batas Site

Batas site antara lain, sebagai berikut :

- Utara : Berbatasan dengan sungai Sungai Marat dan Taloara.
- Selatan : Berbatasan dengan Lahan Kosong
- Timur : Berbatasan dengan Jalan Utama dan Sungai Marat dan Taloara.
- Barat : Berbatasan dengan Laut Sulawesi

VI. KONSEP PERANCANGAN

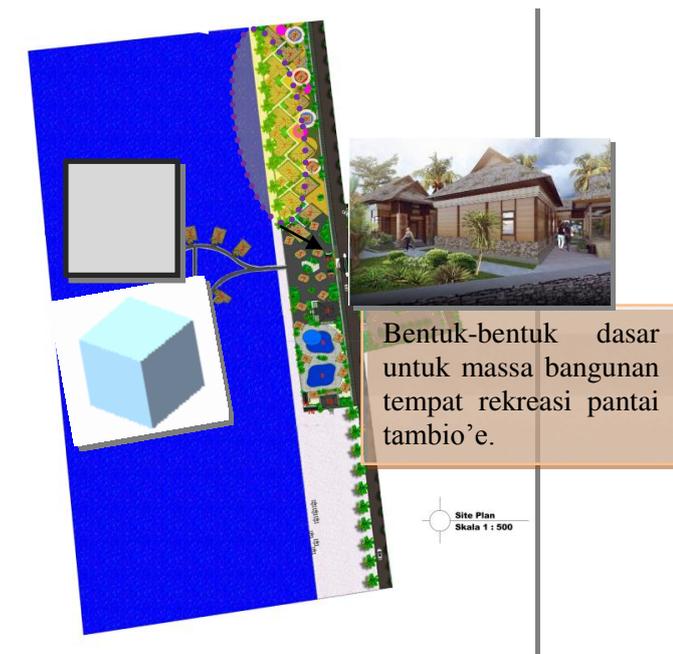
a. Konsep Zoning



Gambar 7. Konsep Zoning Dan Ide Perletakkan Massa
Sumber : Natalia Laloma

b. Gubahan Bentuk Bangunan

Gubahan bentuk untuk rancangan objek Redesain Tempat Rekreasi Pantai Tambio'e Di Beo mengambil salah satu bentuk dari ke-3 bentuk dasar F. D. K. Ching yaitu bentuk dasar segi empat/bujur sangkar. Kelebihan bentuk dasar yang dipilih ini adalah kemudahan sirkulasi, penyelesaian mudah, struktur sederhana dan bentuk dasar ini dapat diolah/digabung dengan bentuk dasar lainnya. Pada massa bangunan yang direncanakan agar tidak terlalu terlihat berbentuk segi empat maka pada massa bangunan digunakan bentuk pengubahan dengan cara penambahan (*Additive Form*).

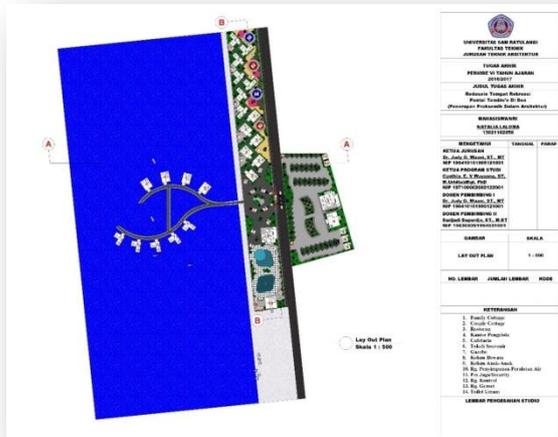


Gambar 8. Konsep Gubahan Bentuk
Sumber : Natalia Laloma

VII. HASIL PERANCANGAN

Hasil perancangan merupakan hasil akhir dari serangkaian proses perancangan yang ada. Hasil-hasil perancangan tersebut diantaranya adalah :

➤ Lay Out



Gambar 9. Lay Out
Sumber : Natalia Laloma

➤ Site Plan



Gambar 10. Site Plan
Sumber : Natalia Laloma

➤ Tampak Tapak



Gambar 11. Tampak Tapak
Sumber : Natalia Laloma

➤ Perspektif Mata Burung



Gambar 12. Perspektif Mata Burung
Sumber : Natalia Laloma

➤ Spot Interior



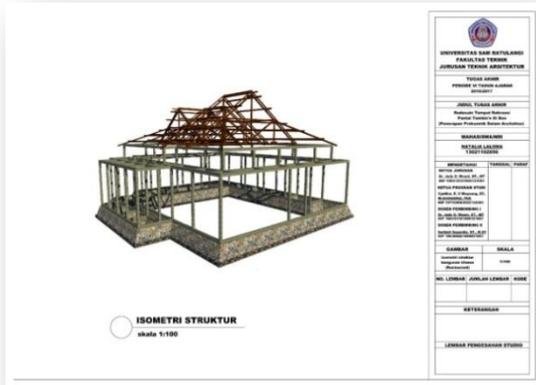
Gambar 13. Spot Interior
Sumber : Natalia Laloma

➤ Spot Eksterior



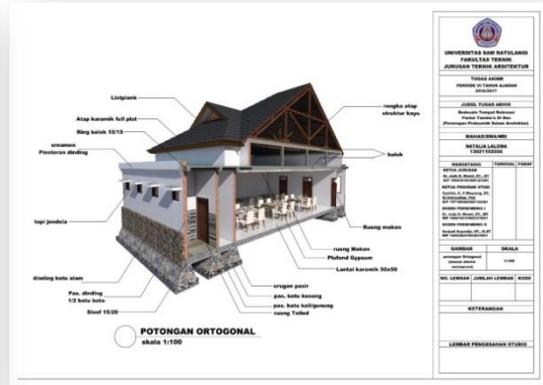
Gambar 14. Spot Eksterior
Sumber : Natalia Laloma

➤ Isometri Struktur



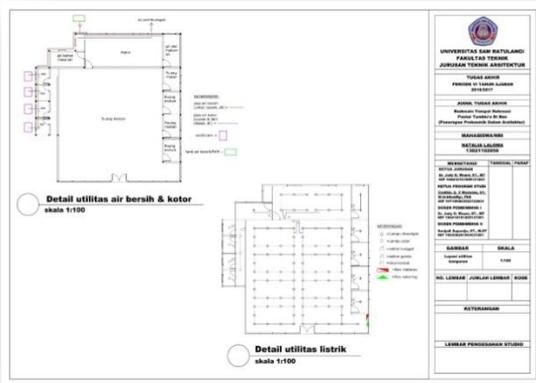
Gambar 15. Isometri Struktur
Sumber : Natalia Laloma

➤ Potongan Orthogonal



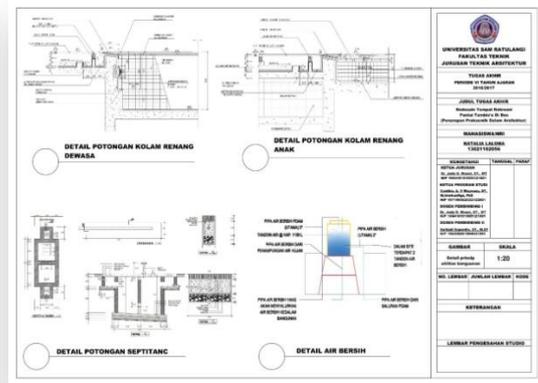
Gambar 16. Potongan Orthogonal
Sumber : Natalia Laloma

➤ Lay Out Utilitas Bangunan



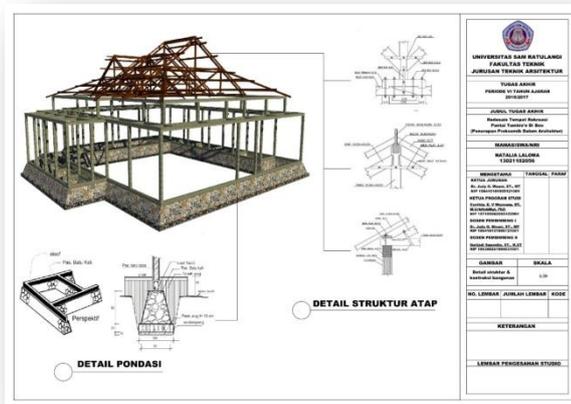
Gambar 17. Lay Out Utilitas Bangunan
Sumber : Natalia Laloma

➤ Detail Prinsip Utilitas Bangunan



Gambar 18. Detail Prinsip Utilitas Bangunan
Sumber : Natalia Laloma

➤ Detail Struktur Dan Konstruksi Bangunan



Gambar 19. Detail Struktur Dan Konstruksi bangunan
Sumber : Natalia Laloma

VIII. KESIMPULAN

Redesain Tempat Rekreasi Pantai Tambio'e ini menggunakan tema Penerapan Proksemik Dalam Arsitektur. Pemahaman tentang proksemik berkaitan erat dengan personal space, dimana proksemik adalah studi yang mempelajari tentang posisi tubuh dan jarak tubuh (jarak antar tubuh ketika seseorang berkomunikasi antar personal) atau cara seseorang menggunakan ruang dalam berkomunikasi.

Istilah lain dari proksemik juga adalah komunikasi non verbal yang ditunjukkan dengan ruang dan jarak antar individu dengan orang lain. Biasanya pada tempat hiburan tanpa disadari manusia membentuk sebuah kelompok-kelompok berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi personal space, yaitu jenis kelamin, usia, tipe kepribadian dan latar belakang budaya. Lahirnya ruang aktifitas berkelompok tidak terlepas dari jarak komunikasi antar personal (individu) dengan elemen pembentuk ruang lainnya. Ruang aktifitas kelompok terbentuk dari beberapa orang yang mempunyai ke-samaan hobi atau aktivitas dan dilakukan bersama pada ruang yang sama. Adanya penerapan Proksemik dalam arsitektur diharapkan dapat menciptakan sebuah bangunan yang dalam penataan suatu ruang terdapat 2 pola yaitu pola kesosio-petalan bentuk setting ruang yang mendorong terjadinya hubungan interpersonal (face-to-face), dan pola kesosio-fugalan bentuk setting ruang yang cenderung memisahkan orang dengan orang, yang berarti sangat mementingkan privasi penggunaannya di ruang publik.

DAFTAR PUSAKA

- Anonimous, 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat Departemen Pendidikan Nasional. PT Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.
- Anonimous, Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan (UU No. 10/2009).
- Anonimous, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Talaud.
- Bappeda Kabupaten Kepulauan Talaud, 2011. RTRW Kabupaten Kepulauan Talaud. Melonguane.
- Badan Pusat Statistik, 2016. Kabupaten Kepulauan Talaud dalam Angka 2015. BadanPusatStatistik Kabupaten Kepulauan Talaud. Melonguane.
- Bell, P. A., Greene, T. C., Fisher, J. D., and Baum, Andrew. 1996. Environmental Psychology. Harcourt Brace and Company; Florida.
- Ching, F.D.K. 2000. Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan. Erlangga; Jakarta.
- Djiwandono, S. E. W. 2002. Psikologi Pendidikan. Grasindo; Malang.
- Depbudpar RI, 2007. Master Plan Pengembangan Pariwisata di Destinasi Unggulan Kabupaten Kepulauan Talaud. Laporan Akhir. Kerjasama dengan PT. Kacindo Danatya; Jakarta.
- Halim, Deddy. 2005. Psikologi Arsitektur. Indonesia; Jakarta.
- Haryadi. dan Setiawan, B. 2010. Arsitektur Lingkungan dan Perilaku. Gajah Mada University Press; Yogyakarta.
- Hermit, Herman. 2008. Pembahasan Undang – Undang Penataan Ruang (U.U. NO. 26 Tahun 2007). Mandar Maju; Bandung.
- Kumurur, Veronica.A.2003. Rumpit Lansekap Untuk Lapangan Olahraga, Areal Parkir, Taman. PT Penebar Swadaya; Jakarta.
- Lang, Jhon. T. 1987. Creating ArchitecturalTheory The Role Of The Behavioral Science In Environmental Design.Van Nostrand Reinhold Company; New York.
- Laurens, M., J. 2004. Arsitektur Dan Perilaku Manusia. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia; Jakarta.
- Neufert Ernest, 2002. Data Arsitektur Jilid 1. Erlangga; Jakarta.
- Nuraini, Cut, 2010. Metode Perancangan Arsitektur. Karya Putra Darwati; Bandung.
- Sangkertadi, 2000.Sains Arsitektur dan Teknologi II.